

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan meneliti data primer dan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti, baik langsung datang ke obyek, maupun melalui angket (kuesioner). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari terbitan/laporan suatu lembaga. Sumarsono (2004:10). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang dibagikan kepada karyawan menggunakan teknik survey. Responden diminta menjawab pertanyaan yang ada dalam koesioner dengan menggunakan skala *likert*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta, di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, kecamatan kasihan, Kabupaten Bantul. yaitu PT Madubaru. PT Madubaru merupakan Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol atau spirtus di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional, khususnya gula pasir. sebagai perusahaan padat karya banyak menampung tenaga kerja dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **3.3 Visi dan Misi PT. Madubaru**

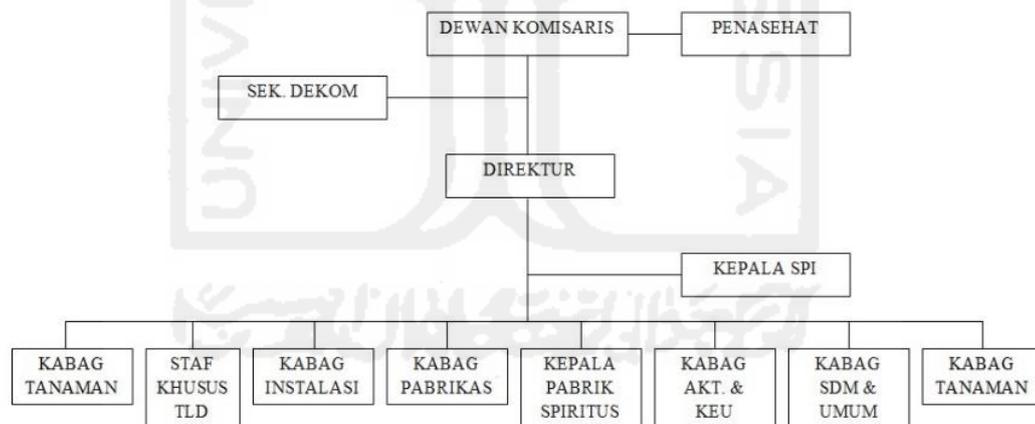
##### 1. Visi

PT. Madubaru menjadi perusahaan Argo Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati

## 2. Misi

- a. menghasilkan gula dan ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia
- b. menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani
- c. mengembangkan produk atau bisnis baru yang mendukung bisnis into
- d. menempatkan karyawan dan stakeholders lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian share holder values

### 3.4. Struktur Organisasi



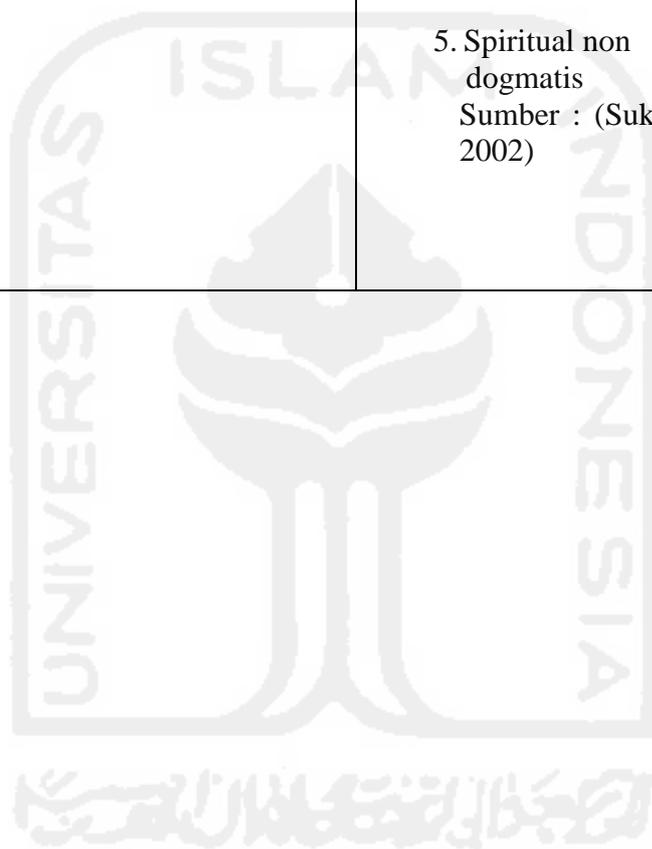
### 3.5 Variabel Penelitian

#### Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Kecerdasan emosional	Menurut Carmichael (2005) kecerdasan emosi adalah proses spesifik dari kecerdasan informasi yang meliputi kemampuan untuk memunculkan dan mengekspresikan emosi diri sendiri kepada orang lain, pengaturan emosi ( <i>controlling</i> ), serta penggunaan emosi untuk mencapai tujuan	1. Kesadaran diri  2. Pengaturan diri  3. Motivasi diri  4. Empati  5. Ketrampilan sosial Sumber : (Goleman, 2005)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- realistis atas kemampuan diri</li> <li>- memiliki kepercayaan diri</li> <li>- kepekaan pada kata hati</li> <li>- menunda kenikmatan</li> <li>- mampu pulih kembali dari tekanan emosi</li> <li>- pengambilan inisiatif</li> <li>- mampu bertahan dan bangkit dari kegagalan</li> <li>- mampu memahami perspektif orang lain</li> <li>- mampu menumbuhkan hubungan saling percaya</li> <li>- mampu menelaraskan diri</li> <li>- mampu membaca situasi</li> <li>- dapat berinteraksi dengan lancar\</li> <li>- menggunakan ketrampilan sosial</li> </ul>

Kecerdasan spiritual	Menurut Zohar dan Marshall (2007) kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutlak jujur</li> <li>2. Keterbukaan</li> <li>3. Pengetahuan diri</li> <li>4. Fokus pada organisasi</li> <li>5. Spiritual non dogmatis</li> </ol> <p>Sumber : (Sukidi, 2002)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- berkata benar dan konsisten</li> <li>- bersikap fair atau terbuka</li> <li>- pengetahuan diri</li> <li>- kontribusinya pada organisasi</li> <li>- bersikap fleksibel</li> <li>- kesadaran yang tinggi</li> <li>- kemampuan menghadapi penderitaan</li> <li>- memiliki visi dan nilai-nilai</li> </ul>
----------------------	---	--	--



Kepuasan kerja	Menurut Handoko (2003) menyatakan kepuasan kerja ( <i>job satisfaction</i> ) sebagai keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai memandang pekerjaan mereka	<p>1. Psikologi</p> <p>2. Sosial</p> <p>3. Fisik</p> <p>4. Finansial</p> <p>Sumber : (As'ad, 2004)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan menarik</li> <li>- Menyukai pekerjaan</li> <li>- Menemukan kebahagiaan dalam pekerjaan</li> <li>- Merasa puas dengan sikap rekan kerja dilingkungan perusahaan</li> <li>- Senang bekerja karena banyak rekan-rekan kerja yang dapat diajak kerja sama</li> <li>- Kelompok kerja mendukung atas semua pekerjaan</li> <li>- Puas dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja</li> <li>- Puas dengan peralatan pengaman di tempat kerja</li> <li>- Puas dengan kenyamanan ruangan tempat kerja</li> <li>- Gaji yang cukup</li> <li>- Gaji yang sesuai</li> <li>- Pemberian insentif/bonus</li> </ul>
----------------	--	--	---

Kinerja	Menurut Prawirosentono (1999), kinerja atau <i>performance</i> adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.	1. Efektivitas dan Efisiensi 2. Otoritas dan Tanggung Jawab 3. Disiplin 4. Inisiatif Sumber : (Prawirosentono, 1999)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pengetahuan yang cukup</li> <li>- Memiliki kemampuan mencapai efisiensi dan efektivitas kerja</li> <li>- Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan</li> <li>- Dapat menyelesaikan sejumlah pekerjaan</li> <li>- Memiliki tanggung jawab dalam /pekerjaan</li> <li>- Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan tepat</li> <li>- Memiliki sikap kerja dan berkonsentrasi pada tugas</li> <li>- Memiliki kemampuan bekerja sama</li> <li>- Memiliki inisiatif dalam pekerjaan</li> <li>- Memiliki ketrampilan teknis</li> <li>- Memiliki kemampuan mengambil keputusan</li> <li>- Memiliki kreativitas menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>
---------	---	---	---

### 3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer ini diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian yang berhubungan dengan karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian yang meliputi variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepuasan kerja, dan kinerja.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2005). Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari manajemen Madubaru Bantul D.I Yogyakarta, yaitu tentang data jumlah karyawan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2005), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, masing-masing jawaban memiliki bobot atau skor yang berbeda, dari proses pemberian skor ini akan dihasilkan lima kategori jawaban, yaitu :

STS	= Sangat tidak setuju, dengan skor	1
TS	= Tidak setuju, dengan skor	2
R	= Ragu-ragu, dengan skor	3
S	= Setuju, dengan skor	4
SS	= Sangat setuju, dengan skor	5

Skala likert ini kemudian menskala individu yang bersangkutan, dengan menambah bobot dari jawaban yang dipilih. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval, dengan jumlah kelas = 5, sehingga intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Jawaban dari setiap indikator dan item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai skala sebagai berikut :

- Nilai jawaban 1,00 s/d 1,79 = Kecenderungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepuasan kerja, dan kinerja sangat rendah.
- Nilai jawaban 1,80 s/d 2,59 = Kecenderungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepuasan kerja, dan kinerja rendah
- Nilai jawaban 2,60 s/d 3,39 = Kecenderungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepuasan kerja, dan kinerja cukup

- d. Nilai jawaban 3,40 s/d 4,19 = Kecenderungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepuasan kerja, dan kinerja tinggi
- e. Nilai jawaban 4,20 s/d 5,00 = Kecenderungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kepuasan kerja, dan kinerja sangat tinggi.

### 3.7. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2005). Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Cara yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* (Umar, 2005) yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Yang mana :

r = koefisien validitas butir pertanyaan

n = jumlah responden

X = skor responden untuk butir pertanyaan yang diambil

Y = skor total responden untuk keseluruhan butir pertanyaan

$XY$  = jumlah skor perkalian X dengan Y

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai tingkat kesalahan alfa  $< 5\%$  (0,05).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Indrianto & Supomo, 2002). Selanjutnya sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Pengukuran Reliabilitas Instrumen**

Nilai	Kategori
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2005)

Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Menurut Arikunto (2006), rumus alphanya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_i^2$  = Varians total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's *CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai Cronbach's *CoefficientAlpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*.

### 3.8. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Madubaru Bantul D.I Yogyakarta yang berjumlah 329 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih

sedikit dari populasi (Sugiyono, 2005). Sampel penelitian ini adalah sebagian karyawan di PT. Madubaru Bantul D.I Yogyakarta. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada pendekatan rumus Slovin (Umar, 2005), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam hal ini :

N = Populasi

n = Sampel

e = Prosentasi kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

$$n = \frac{329}{1 + 329(0,10)^2}$$

$$n = 76,69$$

Dari perhitungan tersebut, maka besar sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 karyawan PT. Madubaru Bantul D.I Yogyakarta.

### 3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Sampling*, Menurut Sugiyono (2005), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proportional. Dengan kata lain pengambilan sampel secara acak didalam populasi yang sudah dikelompokkan (distratakan).

Untuk masing-masing karyawan menurut tingkat pendidikannya agar setiap karyawan mempunyai proporsi yang sama. Besar sampel dapat dicari dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N} \times n_0$$

Dalam hal ini :

$n_i$  = Banyaknya sampel karyawan dari tiap departemen

$N_i$  = Banyaknya karyawan tiap departemen

$N_0$  = Banyaknya sampel

$\sum N$  = Banyaknya populasi

Penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti didasarkan atas departemen para karyawan PT. Madubaru Bantul D.I Yogyakarta.

Besar sampel pada departemen adalah :

$$n_1 = \frac{38}{329} \times 77 = 8,89 \rightarrow 9 \quad ; \text{SDM \& Umum}$$

$$n_2 = \frac{28}{329} \times 77 = 6,55 \rightarrow 7 \quad ; \text{Akuntansi \& Keuangan}$$

$$n_3 = \frac{4}{329} \times 77 = 0,94 \rightarrow 1 \quad ; \text{Pemasaran}$$

$$n_4 = \frac{80}{329} \times 77 = 18,72 \rightarrow 19 \quad ; \text{Tanaman}$$

$$n_5 = \frac{15}{329} \times 77 = 3,51 \rightarrow 3 \quad ; \text{T \& A}$$

$$n_6 = \frac{127}{329} \times 77 = 29,12 \rightarrow 29 \quad ; \text{Instalasi}$$

$$n_7 = \frac{9}{329} \times 77 = 2,11 \rightarrow 2 \quad ; \text{Pabrikasi PG}$$

$$n_8 = \frac{26}{329} \times 77 = 6,09 \rightarrow 6 \quad ; \text{Pabrikasi SP}$$

$$n_9 = \frac{2}{329} \times 77 = 0,47 \rightarrow 1 \quad ; \text{SPI}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel pada karyawan PT. Madubaru Bantul D.I Yogyakarta yang akan digunakan adalah 77 karyawan.

### 3.9. Metode Analisis Data

Metode analisis data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan. Setelah itu dilakukan pembahasan secara deskriptif.
2. Analisis Statistik, yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

Menurut Ghozali (2006:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

### 3.10. Uji Statistik

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Menurut Ferdinand (2006), analisis regresi linier berganda digunakan peneliti

untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Tahap I

Analisis tahap pertama ini untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja karyawan di PT Madu Baru, Bantul digunakan regresi linear berganda. Formula dari model regresi linear berganda untuk pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Z = Kepuasan kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$X_1$  = Kecerdasan emosional

$X_2$  = Kecerdasan spiritual

e = Suku kesalahan, e diasumsikan nol

b. Pengujian Tahap II

Analisis tahap kedua ini untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Madu Baru, Bantul digunakan regresi linear berganda. Formula dari

model regresi linear berganda untuk pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

$Y_2$  = Kinerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari variabel  $Z$

$X_1$  = Kecerdasan emosional

$X_2$  = Kecerdasan spiritual

$Z$  = Kepuasan kerja

$e$  = Suku kesalahan,  $e$  diasumsikan nol

### 3.11. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2000 : 63). Menurut Algifari (2000:64) rumusnya adalah :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui ketepatan dari analisis regresi linier berganda.  $R^2$  merupakan besarnya variabel sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi terhadap hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) Algifari (2000:64), berarti:

1. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, berarti variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan secara linier oleh variabel kecerdasan spiritual. Jadi semakin besar  $R^2$  semakin tepat regresi yang dipakai sebagai alat peramalan karena total variasi dapat menjelaskan variabel kinerja karyawan.
2. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati nol maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) berada antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ .

### 3.12 Uji F (Serentak)

Uji hipotesis ( $F$ -test) bertujuan untuk mengetahui bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho, 2005:53). Uji  $F$  digunakan untuk membuktikan hipotesis, adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ 
  - $H_0$ : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara simultan.
  - $H_a$ : Ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara simultan.

2. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $\alpha=5\%$  atau 0,05
3. Membuat kesimpulan:
  - a. Jika  $p>\alpha = H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara simultan.
  - b. Jika  $p\leq\alpha = H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara simultan.
4. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) pada program SPSS.

### 3.13. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. *t*-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. (Nugroho, 2005:54). Uji *t* digunakan untuk membuktikan hipotesis, adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$ : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara parsial.

Ha: Ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara parsial.

2. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $\alpha=5\%$  atau 0,05
3. Membuat kesimpulan:
  - a. Jika  $p>\alpha$  =  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara parsial.
  - b. Jika  $p<\alpha$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja secara parsial.
4. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang dipergunakan, yaitu dengan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) pada program SPSS 16.

### 3.14. Analisa Jalur

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali,2005:160). Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. *Level of significancy* dalam analisis ini adalah sebesar 5%, yang dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Alat bantu analisis yang digunakan adalah program Excell dan SPSS.

Variabel penelitian:

$X_1$  = Kecerdasan Emosional

$X_2$  = Kecerdasan Spiritual

$Z$  = Kepuasan Kerja

$Y$  = Kinerja

Total Efek Struktural dapat didekomposisi : Langsung dan Tidak Langsung.

Komponen Nonstruktural :

1. Komponen spurious
2. Komponen unanalyzed

Pendekomposisian pengaruh terbagi atas dua bagian, yaitu *Causal Effect* dan *Noncausal Effect*.

Dalam kajian analisis jalur, untuk menyederhanakan lambang, akan digunakan dua macam lambang saja yaitu  $X$  dan  $e$ , yang nantinya dibedakan oleh subscript-nya ( $X_1, X_2, \dots, X_k$  dan  $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_k$ ).

Istilah untuk variabel :

1. Variabel eksogen (*exogenous variable*) mencerminkan variabel penyebab
2. Variabel endogen (*endogenous variable*) sebagai variabel akibat.

### 3.14.1. Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Langkah pertama analisis jalur ialah menerjemahkan hipotesis penelitian yang bentuknya proporsional ke dalam bentuk diagram yang disebut diagram jalur. Pada saat menggambarkan diagram jalur ada yang perlu diperhatikan:

1. Hubungan antar variabel digambarkan oleh anak panah yang berkepala tunggal atau *single headed arrow* dan berkepala dua atau *double headed arrow*.
2. Panah berkepala satu menunjukkan pengaruh dari sebuah variabel eksogen terhadap sebuah variabel endogen. Misalkan:

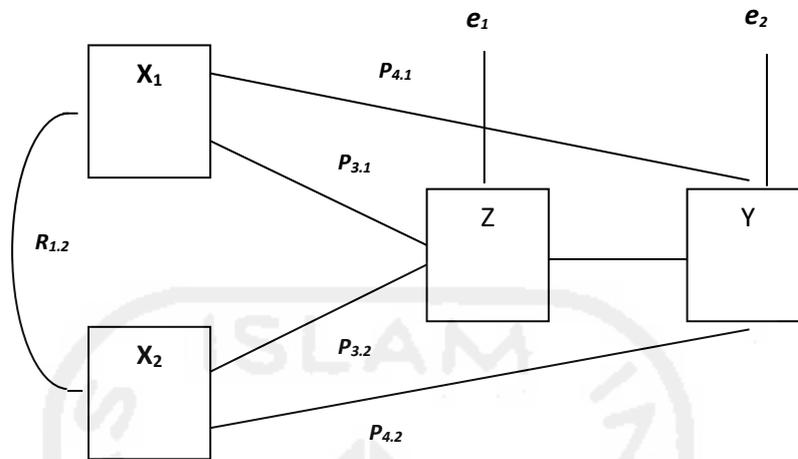
$$X_1 \longrightarrow X_2$$

3. Panah berkepala dua menggambarkan hubungan korelatif antar variabel eksogen. Misalkan:

$$X_1 \longleftrightarrow X_2$$

4. Tidak pernah seseorang bisa mengisolasi hubungan pengaruh secara murni artinya bahwa sesuatu kejadian banyak sekali yang mempengaruhinya, tetapi pada *conceptual framework* hanya dapat digambarkan beberapa pengaruh yang bisa diamati. Variabel lainnya yang tidak bisa digambarkan (tidak bisa diukur) diperlihatkan oleh suatu variabel tertentu yang disebut residu dan diberi simbol dengan e.

Diagram jalur:



**Gambar 2: Analisis Jalur**

Persamaan Struktural:

1.  $Z = X_1 + X_2$
2.  $Y = X_1 + X_2$
3.  $Y = Z$

### 3.15. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normality

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan Normal P-P Plot, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus.

## 2. Uji Multikolinearitas

Gunawan Sudarmanto (2013:224), uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

Selain itu, deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Menurut Gunawan Sudarmanto (2013:239), apabila harga koefisien VIF (*Variance Inflation Factor*) hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau lebih kecil daripada 10 ( $VIF \text{ hitung} \leq 10$ ), maka tidak terdapat hubungan antarvariabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika tidak konstan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas banyak ditemui pada data *cross-section*, karena pengamatan dilakukan pada objek yang berbeda disaat yang sama, sehingga variasi data lebih besar. Ada beberapa metode pengujian diantaranya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Standardized Predicted Value* (ZPRED) terhadap *Standardized Residual* (SRESID). Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Dasar pengambilan keputusan pada metode ini, yaitu:

- a. Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode Gletjer. Metode ini digunakan dengan meregresikan nilai absolute dari residual dengan tiap-tiap variabel bebas berdasarkan hasil tersebut, jika tingkat signifikannya (sig.) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.